

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai desain penelitiannya. Desain penelitian kualitatif didefinisikan Creswell sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi dengan menggunakan instrument objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2012). Sehingga, penelitian ini bersifat induktif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Bogdan dan Taylor menambahkan metode penelitian kualitatif mencakup prosedur penelitian yang akhirnya menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari subjek dan objek yang diamati (Moleong, 2012). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi kondisi objek alamiah dengan tujuan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis.

Desain penelitian ini lebih menekankan pada pendalaman sebuah kasus yang didasarkan atas fakta-fakta yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori terkait. Analisa kasus secara spesifik yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam yang kemudian dapat ditarik sebuah analisis atas fakta-fakta yang ada dihadapkan dengan teori yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, namun lebih dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan yang telah dirancang.

Penelitian ini lebih menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian akan difokuskan pada penelusuran cermat mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dan sekelompok aktor didalamnya.

Cresswell (2014) mendefinisikan studi kasus sebagai rancangan penelitian yang dapat berupa evaluasi dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses dari satu individu atau lebih. Kasus ini dibatasi oleh periode waktu tertentu, sehingga pengumpulan data sebatas pada rentan waktu yang telah dibatasi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, studi kasus juga merupakan sebuah usaha empiris yang menginvestigasi sebuah fenomena secara mendalam guna menjelaskan situasi serta memberikan basis solusi untuk situasi tersebut (Wahyuni, 2012). Model studi kasus dianggap sesuai dengan jenis penelitian ini karena umumnya model ini digunakan untuk menganalisis suatu kasus yang belum selesai dengan tujuan untuk menjadi rekomendasi pencapaian tujuan pada permasalahan tersebut.

Penelitian kualitatif digunakan dengan harapan penulis dapat mengeksplorasi keterkaitan variabel-variabel pada penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis secara kualitatif mengenai pelaksanaan koordinasi antar pemangku kepentingan kerjasama alih teknologi rudal C-705 dan upaya diplomasi pertahanan Indonesia dalam mencapai kesepakatan *transfer of technology* guna mewujudkan kemandirian alutsista.

3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian

Pembahasan tentang sumber data perlu dikemukakan dengan jelas dan sesuai dengan subjek maupun objek penelitian. Penjelasan juga harus disertai dengan kriteria sumber data, yaitu rincian tentang subjek dan objek yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

3.2.1 Sumber Data

Penelitian kualitatif biasanya bersumber pada data primer dan data sekunder berupa data narasi, deskripsi dan bukan angka. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lapangan yang berbentuk opini subjek ataupun hasil observasi. Sedangkan data sekunder dapat berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.

Namun, penulisan penelitian deskriptif kualitatif ini akan difokuskan pada penggunaan sumber data primer berupa *in depth interview* dan data sekunder berupa studi pustaka. *In depth interview* kepada para narasumber terkait yang kemudian akan di transkrip untuk kebutuhan data penelitian. Dalam pengertiannya, wawancara secara mendalam ini bertujuan untuk menangkap arti yang diberikan partisipan dari pengalamannya (Raco, 2010). Pengalaman tersebut yang nantinya dijadikan bahan dasar untuk dianalisis. Sedangkan, studi pustaka yang dimaksudkan dapat diperoleh dari data-data dan informasi yang diperlukan seperti buku, tesis, jurnal, laporan resmi, dokumen pemerintah, materi presentasi, publikasi online dan lain sebagainya untuk kemudian diolah berdasarkan rumusan penelitian yang ada.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, ataupun benda yang di dalamnya dilekati oleh objek penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini bersubjek pada orang-orang yang terkait langsung dalam memberikan informasi dan data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa subjek penelitiannya meliputi:

- 1) Kementrian Pertahanan:
 - a. Direktur Jendral Potensi Pertahanan
 - b. Direktur Teknologi Industri Pertahanan
 - c. Kepala Seksi Pengembangan Teknologi
 - d. Kepala subdivisi Multilateral Ditkersin Ditjen Strahan
 - e. Kepala Bidang Matra laut Pusat Pengadaan Branahan
- 2) Kementrian Luar Negeri:
 - a. Staf Fungsional Diplomat Asia Timur Pasifik
- 3) TNI AL
 - a. Kadisadal
 - b. Kasubdisindalsen
 - c. Kasubdis Sewaco Koarmabar
- 4) Industri Pertahanan: PT DI
 - a. Direktur Teknologi dan Pengembangan

- b. Kepala Bidang Sistem Persenjataan
 - c. Manajer Sistem Persenjataan
- 5) Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP):
- a. Staf Ahli KKIP bidang Pengembangan SDM
 - b. Staf Ahli KKIP bidang Sistem Pertahanan Negara

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian, yaitu berupa benda-benda yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah kerjasama industri pertahanan Indonesia-China guna mewujudkan kemandirian alutsista dalam *transfer of technology* Rudal C-705 periode 2011-2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan data menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang ada. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dapat berupa kuesioner, lembar observasi, wawancara, kajian pustaka, dokumen, dan catatan lapang. Penulisan penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada penggunaan studi pustaka, studi dokumen dan *in depth interview* sebagai teknik pengumpulan data.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian informasi terkait penelitian melalui dokumen, foto, gambar, serta dokumen elektronik (Sugiyono, 2012). Studi pustaka dalam penelitian ini berupa buku, tesis, jurnal, materi presentasi, publikasi online dan lain sebagainya untuk kemudian diolah berdasarkan rumusan penelitian yang ada. Adapun buku, jurnal, publikasi online, tesis dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini seperti analisa data serta acuan konsep, teori dan prosedur penelitian. Dalam tahap ini, akan dibandingkan referensi mengenai konsep *multistakeholder diplomacy* pada kerjasama yang dilakukan tiga pilar pemangku kepentingan yang terlibat dalam

kerjasama ini dalam mencapai kesepakatan ToT rudal C-705. Perumusan kebijakan guna mencapai kesepakatan juga akan dianalisis menggunakan konsep *prisoner's dilemma*. Disamping itu, penelitian ini akan mengupas lebih jauh mengenai konsep diplomasi pertahanan yang telah, sedang dan perlu dilakukan untuk mencapai kesepakatan tersebut

Disamping itu juga terdapat studi dokumen yang diartikan sebagai pengumpulan data dari sumber yang relevan mengenai laporan resmi, dokumen pemerintah maupun publikasi online terkait perjanjian sebuah kerjasama untuk dapat dibandingkan dengan pelaksanaannya. Penelitian ini akan membutuhkan beberapa dokumen resmi terkait perjanjian kerjasama industri pertahanan Indonesia - China khususnya dalam pengadaan rudal C-705 dengan penyertaan alih teknologi seperti kesepakatan kemitraan strategis komprehensif RI dan China, UU no 16 tahun 2012 tentang industri pertahanan, MoU Kemhan RI dan SASTIND China tentang aktivitas kerjasama di bidang pertahanan, kontrak pembelian dengan penyertaan ToT dan Lol *joint production and development* rudal C-705. Selain itu, laporan resmi dan materi presentasi serta *minutes of meeting* terselenggaranya DCIM juga merupakan instrument penting untuk digunakan dalam menganalisa proses diplomasi pertahanan yang telah dilakukan sejauh ini.

3.3.2 In depth interview

Menurut Ary et al (2010), penelitian kualitatif menangani data berbentuk kata-kata yang dapat berupa kutipan dari dokumen, catatan lapang, kutipan maupun wawancara sebagai temuan penelitian yang kemudian dianalisa dengan menggunakan teori atau konsep terkait. Wawancara merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang tidak peneliti dapatkan dari observasi maupun literatur terkait. Menurut Schmuck (dikutip dalam Mertler 2014) wawancara adalah percakapan antara peneliti dan peserta dalam penelitian dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta. Dalam pengertiannya, wawancara secara mendalam ini bertujuan untuk menangkap arti yang diberikan partisipan dari pengalamannya (Raco,

2010). Pengalaman tersebut yang nantinya dijadikan bahan dasar untuk dianalisis.

Dengan melakukan proses mengajukan pertanyaan kepada narasumber diharapkan peneliti dapat menangkap persepsi, pikiran, pendapat, dan perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita (Raco, 2010). Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, namun juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup narasumber terkait objek penelitian. Untuk tu, diperlukan sebuah *in depth interview* untuk memperoleh data secara mendalam guna dijadikan acuan dasar data yang akan dianalisis. Data hasil wawancara ini kemudian direkam untuk selanjutnya dapat ditulis kembali (*transcribing*) sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Ringkasan utuh ini lalu dianalisis dan diinterpretasikan serta dicari tema serta polanya.

Dalam penelitian ini akan digunakan *semi-structured interview*, yang artinya wawancara akan dilakukan dengan adanya panduan wawancara secara garis besar mengacu pada pertanyaan penelitian yang disusun sebelumnya. Dalam teknik pemilihan sampel, peneliti menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* diartikan sebagai pemilihan sampel melalui identifikasi responden yang kemudian digunakan untuk merujuk peneliti ke responden lainnya (Atkinson dan Flint dalam Arikunto, 2010). Pada intinya, pengambilan sampel model ini merupakan teknik untuk menemukan subjek penelitian dengan cara satu subjek akan memberikan nama kepada peneliti untuk menjadi responden selanjutnya, kemudian subjek lain akan melakukan hal yang sama dan seterusnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah dilaluinya proses pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan analisis atas data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan suatu bentuk penyusunan data secara sistematis dari hasil pengumpulan data kemudian menafsirkannya untuk menghasilkan suatu pemikiran mengenai temuan yang didupatkannya. Metode kualitatif

merubah data menjadi temuan yang berpedoman pada pertanyaan penelitian yang diajukan (Raco, 2010). Desain penelitian kualitatif bersifat induktif yang artinya dimulai dari fakta, realita, masalah yang kemudian dapat dibangun pola-pola umum. Pola-pola umum yang dihasilkan ini dapat menjadi sebuah *lesson learnt*, rekomendasi maupun teori baru.

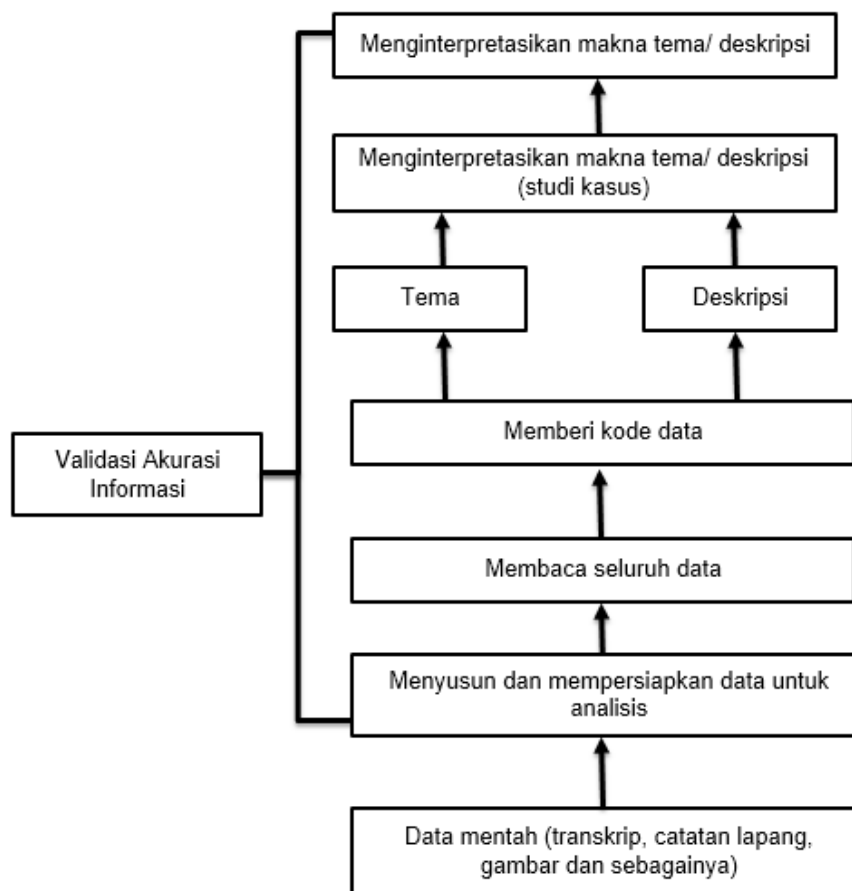
Bogdan and Biklen menyatakan bahwa analisa data mencakup pengolahan data, mengorganisir data, mengklasifikasikan data menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, menyatukan data-data berdasarkan klasifikasinya, membuat pola, dan memisahkan data yang lebih diperlukan dan kurang diperlukan (Bogdan dan Biklen, 1992). Selanjutnya, Cresswell menyederhanakan langkah-langkah tersebut menjadi beberapa tahapan diantaranya;

- 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dilakukan analisis dengan maksud untuk meyusun data yang diperoleh dari sumber informasi. Disini, akan dilakukan proses transkrip wawancara dari narasumber terkait mengenai penerapan MSD pada tiga pemangku kepentingan dibawah pengawasan KKIP untuk merumuskan kebijakan kerjasama ToT rudal C-705 dengan China dan upaya diplomasi pertahanan yang telah dan perlu dilakukan untuk mencapai kesepakatan tersebut.
- 2) Membaca keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah proses transkrip selesai dengan tujuan untuk memberikan kesempatan peneliti untuk merenungkan makna secara keseluruhan.
- 3) Memulai melakukan *coding* atau klasifikasi data. Klasifikasi data menjadi bagian penting karena dalam tahap ini akan dilakukan pengorganisasian data dalam bagian-bagian untuk kemudian dapat diolah menjadi informasi yang memiliki makna. Pemilahan dan pengklasifikasian informasi dituangkan dalam kategori berikut: a. peran dan keterlibatan *domestic stakeholder* dalam perumusan kebijakan kerjasama ToT rudal C-705. b. Kebijakan yang dihasilkan

kedua negara terkait kerjasama ini. c. Pelaksanaan strategi diplomasi pertahanan Indonesia dalam mencapai kesepakatan ToT rudal C-705.

- 4) Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, partisipan, kategori dan tema yang akan dianalisis. Dalam proses ini akan dihasilkan informasi yang detail mengenai orang, tempat atau kejadian yang menjadi objek penelitian. Proses pengklasifikasian yang telah dilakukan akan membantu peneliti dalam menganalisis pertanyaan penelitian 1 dan 2. Bagaimana data-data mengenai peran dan keterlibatan *domestic stakeholder*, kebijakan kedua negara dan pelaksanaan strategi diplomasi pertahanan yang didapatkan dihadapkan pada teori-teori terkait.
- 5) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan dalam narasi atau laporan kualitatif. Analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian akan dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam kerjasama ToT Rudal C-705 dengan China serta upaya diplomasi pertahanan yang dilakukan dalam mencapai kesepakatan tersebut.
- 6) Pembuatan interpretasi data atau disebut pula proses memaknai data. Proses ini merupakan proses kunci untuk menganalisis data yang didapat menggunakan teori-teori yang telah disiapkan (Cresswell, 2016). Tahap terakhir ini terkait pemaknaan sejauh mana aktivitas diplomasi pertahanan sebagai hasil dari perumusan kebijakan yang kemudian didiplomasikan oleh aktor pertahanan dapat berperan dalam pencapaian kesepakatan ToT rudal C-705.

Penelitian kualitatif terkait diplomasi Indonesia-China dalam pencapaian kesepakatan ToT rudal C-705 pada periode 2011-2017 ini menggunakan tehnik analisa data Creswell yang dinilai lebih sistematis dan detail.



Gambar 3.1 Teknik Analisis data Creswell dalam penelitian kualitatif

3.5 Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang direncanakan untuk menemukan sumber data dan untuk menjalankan desain penelitian di atas, yang mencakup instrumen penelitian, data primer, data sekunder, serta pengajuan keabsahan dan keterandalan data.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai sebagai instrument kunci (Cresswell, 2016). Alasannya, peneliti merupakan satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan sendiri data-data maupun informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif melalui alat pengumpul data seperti yang telah dijelaskan diatas. Instrumen atau alat bantu utama yang digunakan dalam penelitian antara lain:

- Jurnal-jurnal, buku-buku dan penelitian terdahulu sebagai acuan pemecahan masalah yang dihadapi
- Panduan wawancara guna memberikan *guideline* pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat
- *Recorder* untuk merekam proses wawancara yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data
- Kamera untuk dokumentasi kegiatan.

3.5.2 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data lebih menggunakan istilah autentisitas dibandingkan dengan validitas. Hal ini dikarenakan autentisitas lebih diartikan sebagai pemberian deskripsi, keterangan, informasi yang adil dan jujur (Raco, 2010). Pengujian keabsahan data disini dimaksudkan untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Menentukan keabsahan data berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas temuan melalui strategi yang tepat. Raco (2010) dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan dan keterandalan data yaitu melalui *member checking*, triangulasi, dan *auditing*.

Penelitian ini, menggunakan strategi triangulasi data dalam menguji keabsahan dan keterandalan data. Triangulasi diartikan sebagai penggunaan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori serta melibatkan beberapa responden (Raco, 2010). Hal ini sejalan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan dilakukan melalui tiga alat pengumpulan data yaitu melalui wawancara, studi literatur dan studi dokumen. Dengan demikian, data-data yang diperoleh dari instrumen yang satu dapat diuji keabsahan dan keterandalan datanya melalui instrumen lainnya. Sebagai contoh temuan wawancara dapat dikonfirmasi dengan mempertimbangkan instrumen lain seperti studi dokumen dan studi literatur. Sedangkan untuk reliabilitas penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan melihat aspek reliabilitasnya yang tergantung dari ketajaman observasi, analisis teks, wawancara dan

transkrip wawancara dari pembicaraan yang terjadi pada situasi alamiah (Raco, 2010). Selain itu, dengan adanya proses *recording*, maka hasil wawancara dapat dicek kebenarannya dengan mendengarkan kembali wawancara tersebut, sehingga netralitas peneliti dapat tetap terjaga.